

# ANALISIS FAKTOR INTERNAL PENYEBAB TINGGINYA KASUS COVID-19 DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

Wahyu Nopilia Achmad<sup>1</sup>, Sugeng Widodo<sup>1</sup>, Annisa Salsabilla<sup>1</sup>, Irma Lusi Nugraheni<sup>1</sup>, Dian Utami<sup>1</sup>

## ARTICLES INFORMATION

### Article status:

Received: Apr, 7<sup>th</sup> 2022

Accepted: August, 18<sup>th</sup> 2022

Published online: Sept, 2<sup>nd</sup> 2022

### Keywords:

Covid-19, Factors Analysis, Bandar Lampung

### Kata kunci:

Covid-19, Analisis Faktor, Bandar Lampung

### Correspondent affiliation:

1. Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Lampung

### Correspondent email:

1. wahyunopiliaachmad16@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims for describe the factors that cause height the case of Covid-19 in Bandar Lampung City on 2021. This study use quantitative approach with survey method. Population in this study is confirmed residents of Bandar Lampung City Covid-19 positive number 1,881 people with 10% sample study. The data collection using questionnaire and documentation. Technique data analysis using descriptive percentage and analysis table cross. Results study showed that the internal factors that related with height case positive for Covid-19 in Bandar Lampung City are knowledge ( $p=0.000024$ ), attitude ( $p=0.00001$ ), and behavior ( $p=0.03616$ ).*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kasus Covid-19 di Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kota Bandar Lampung yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan sampel 10%. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis tabel silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang berhubungan dengan tingginya kasus positif Covid-19 di Kota Bandar Lampung, yaitu pengetahuan ( $p=0.000024$ ), sikap ( $p=0.00001$ ), dan perilaku ( $p=0.3616$ ).

Copyright © 2021jppgeography-UNILA  
This open access article is distributed under a  
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

## PENDAHULUAN

Keberadaan suatu wabah penyakit dapat menyebabkan masalah atau bencana bagi suatu wilayah atau negara yang mengalami wabah tersebut terutama apabila wabah penyakit tersebut belum terdapat vaksin atau obatnya. Wabah penyakit yang menyebabkan kondisi pandemi di awal tahun 2020 yaitu pandemi Covid-19 atau sering disebut penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Gejala yang disebabkan oleh virus ini sama seperti gejala penyakit pneumonia namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah, gagal organ, serta kematian (Morfi, 2020). Salah satu wilayah terdampak Covid-19 di Indonesia dalah Provinsi Lampung dengan jumlah kasus pasien Covid-19 yang meninggal tertinggi di Pulau Sumatera.

**Tabel 1.** Data terkonfirmasi positif, meninggal, dan sembuh Covid-19 di Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota per tanggal 21 Februari 2021

No	Kabupaten/Kota	Terkonfirmasi Positif	Meninggal	Persentase
1	Bandar Lampung	4.348	290	3568
2	Metro	566	25	437
3	Pesawaran	487	21	411
4	Tanggamus	521	26	475
5	Lampung Selatan	682	36	573
6	Lampung Timur	819	35	515
7	Lampung Tengah	1.610	83	1307
8	Lampung Barat	336	11	291
9	Lampung Utara	958	21	724

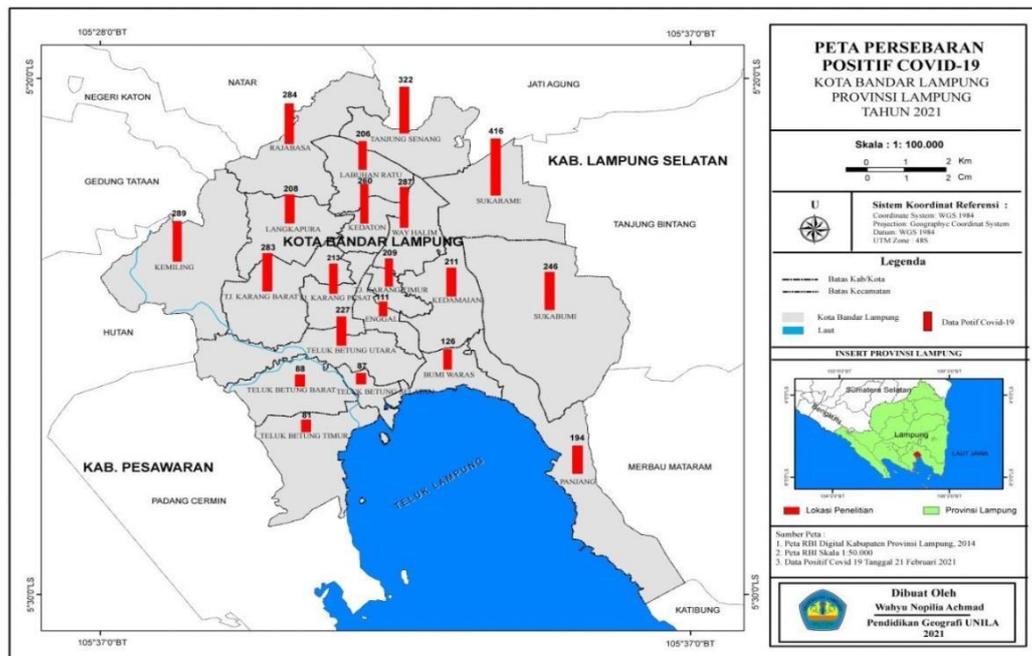
10	Tulang Bawang	124	7	103
11	Tulang Bawang Barat	173	14	158
12	Mesuji	91	4	86
13	Way Kanan	104	5	94
14	Way Kanan	151	2	130
15	Pringsewu	323	16	279
<b>Total</b>		<b>11.293</b>	<b>596</b>	<b>9.151</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2021)

Kota Bandar Lampung merupakan wilayah dengan angka covid-19 tertinggi di Provinsi Lampung. Berdasarkan data Kemenkes Kota Bandar Lampung Tahun 2021 kasus virus Covid-19 yang terkonfirmasi di Kota Bandar Lampung per 21 Februari 2021 sebanyak 4.348 kasus positif Covid-19 dengan 3.576 orang terkonfirmasi sembuh dan 290 orang meninggal dunia. kasus Covid-19 tertinggi berada di Kecamatan Sukarame dengan 416 kasus diikuti Kecamatan Tanjung Senang dengan 322 kasus, sedangkan kasus terendah berada di Kecamatan Teluk Betung Timur dengan 81 kasus, Teluk Betung Selatan sebanyak 87 kasus dan Teluk Betung Barat sebanyak 88 kasus. Tingginya kasus Covid-19 di Kota Bandar Lampung tentunya harus diwaspadai terutama di wilayah-wilayah yang memiliki kasus terkonfirmasi covid-19 tinggi. Sebaran kasus dapat dilihat pada Gambar 1.

Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk menangani Covid-19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang dirawat dengan penggunaan rapid test atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada setiap hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid test atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta strategi isolasi rumah sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti ada tanda klinis yang butuh layanan definitive dirumah sakit (Agus, 2020).

Strategi yang dijalankan tersebut belum membawa dampak dalam menekan kasus Covid-19 yang ada di Kota Bandar Lampung, sehingga dengan mengevaluasi sifat virus Covid-19 di mana virus ini tertular melalui udara dan memiliki masa inkubasi 14 hari, maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan melalui Kementerian Dalam Negeri RI (2020) dengan adanya isolasi diri yang mewajibkan semua masyarakat berdiam diri dirumah guna memutus mata rantai penyebaran virus ini.



Gambar 1. Peta Persebaran Kasus Positif Covid-19

Upaya pencegahan Covid-19 sampai saat ini masih dilakukan, tetapi masih belum berhasil dengan baik menekan angka positif covid-19 yang terus meningkat setiap harinya, karena belum diketahui secara persis faktor penyebab kasus covid-19 sebenarnya dimasyarakat. Perilaku yang merupakan akumulasi dari pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan seseorang untuk terbebas dari penyakit merupakan faktor resiko penyakit Covid-19. Faktor penyebab tingginya kejadian Covid-19 terdiri dari faktor internal (berasal dari dalam individu) meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) meliputi kebijakan pemerintah terkait Covid-19 dan lingkungan tempat tinggal (Okta Putri Mayasari, 2021).

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang tengah menghadapi pandemic Covid-19. Faktor internal terbagi atas beberapa indicator sebagai berikut:
  - a) Pengetahuan Tentang Covid-19; Notoadmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Donsu (2019) pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan pasien Covid-19 menurut Mona (2020) dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya.
  - b) Sikap dalam mencegah Covid-19; Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut Sikap dalam mencegah penularan Covid-19 merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana Covid-19.
  - c) Perilaku/Tindakan; Notoadmodjo (2014) perilaku merupakan suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan pencegahan bencana Covid-19. Perilaku merupakan respon individu sebagai faktor penentu kesehatan manusia. Perilaku seseorang terhadap sakit atau penyakit sesuai dengan tingkatannya pencegahan penyakit, yaitu (1) Perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (*health promotion behavior*); (2) Perilaku pencegahan penyakit (*health preventive behavior*); (3) Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*); dan (4) Perilaku pemulihan kesehatan (*health rehabilitation behavior*).
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingginya kejadian Covid-19 adalah sebagai berikut:
  - a) Kebijakan Pemerintah Terkait Pencegahan Covid-19; Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) Kebijakan sangat penting dan merupakan upaya konkret untuk melaksanakan kegiatan siaga bencana Covid-19. Kebijakan-kebijakan dituangkan kedalam berbagai bentuk, tetapi akan lebih bermakna apabila dicantumkan secara konkrit dalam peraturan- peraturan, seperti : SK atau Perda yang disertai job description yang jelas. Agar kebijakan dapat diimplementasikan dengan optimal, maka dibutuhkan panduan-panduan operasionalnya.
  - b) Lingkungan Tempat Tinggal; Hamdani (2020) menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. Faktor lingkungan tinggal yang dapat menjadi penyebab tingginya kasus covid-19 adalah ketidak patuhan masyarakat atau individu dalam menerapkan protokol kesehatan, ketidakpedulian masyarakat terkait virus covid-19, dan aktifitas dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian pada 21 Februari 2021 diketahui bahwa masih terdapat masyarakat Kota Bandar Lampung yang selama masa adaptasi baru memiliki pengetahuan dan sikap yang buruk dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 seperti tidak memakai masker ketika berpergian atau berinteraksi dengan orang lain, tidak menjaga jarak, tidak menerapkan hidup bersih dan sehat, masih berkumpul dengan teman-teman, sering mengunjungi pasar maupun pusat kerumunan lainnya serta, tidak pergi kerumah sakit ketika sakit dan lainnya. Artikel ini mendeskripsikan faktor internal yang menyebabkan tingginya kasus Covid-19 di Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survey. Jenis survey yang digunakan adalah cross sectional survey design yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswel, 2012). Desain survey cross sectional

dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai faktor penyebab tingginya kasus Covid-19 sebagai variabel penelitian.

Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Penggunaan teknik purposive samping digunakan mengingat tidak semua wilayah Kota Bandar Lampung akan diteliti, sehingga hanya wilayah yang memiliki kasus Covid-19 yang tinggi yang diambil sebagai lokasi penelitian (>280 kasus). Adapun pada penelitian ini peneliti akan mengambil 6 Kecamatan dengan kasus covid-19 yang tinggi di Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Sukarame, Tanjung Senang, Kemiling, Way Halim, Rajabasa, dan Tanjung Karang Barat. Sebaran sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Sebaran Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Kasus	Sampel (10%)
1	Sukarame	416	42
2	Tanjung Senang	322	32
3	Kemiling	289	29
4	Way Halim	287	29
5	Rajabasa	284	28
6	Tanjung Karang Barat	283	28
Total		1.881	188

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel yang dapat mendeskripsikan faktor penyebab tingginya kasus Covid-19, antara lain:

- Pengetahuan (Knowledge) ; Pengetahuan masyarakat dikatakan buruk apabila memperoleh nilai 0-5 dan dikatakan baik apabila memperoleh nilai 6-10.
- Sikap (Attitude) ; Sikap masyarakat dikatakan sangat setuju apabila memperoleh nilai 43-50; Sikap masyarakat dikatakan setuju apabila memperoleh nilai 35-42; Sikap masyarakat dikatakan netral/ragu-ragu apabila memperoleh nilai 27-34; Sikap masyarakat dikatakan tidak setuju apabila memperoleh nilai 19-26; dan Sikap masyarakat dikatakan sangat tidak setuju apabila memperoleh nilai 10-18.
- Perilaku (Behaviours) ; Perilaku masyarakat dikatakan sangat baik apabila memperoleh nilai 43-50; Perilaku masyarakat dikatakan baik apabila memperoleh nilai 35-42; Perilaku masyarakat dikatakan cukup apabila memperoleh nilai 27-34; Perilaku masyarakat dikatakan buruk apabila memperoleh nilai 19-26; dan Perilaku masyarakat dikatakan sangat buruk apabila memperoleh nilai 10-18.

Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptip persentase dan tabel silang (chi-square).

## HASIL DATA PENELITIAN

Faktor internal penyebab tingginya kasus Covid-19 di Kota Bandar Lampung antara lain faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku dideskripsikan sebagai berikut:

- Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan kepedulian seseorang untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana Covid-19. Adapun pengetahuan masyarakat Kota Bandar Lampung tentang Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Pengetahuan Masyarakat Kota Bandar Lampung tentang Covid-19

No	Indikator	Pengetahuan Masyarakat	
1	Bencana Covid-19 disebabkan oleh virus Serve Acute Respiraory Syndrom Corona Virus 2 (SARSCoV-2)	159	29
2	Mengetahui tanda-tanda dan gejala Covid-19 seperti gejala gangguan pernafasan akut, demam, batuk, dan sesak nafas	161	27
3	Covid-19 dapat ditularkan dari hewan	80	108
4	Covid-19 dapat ditularkan melalui orang yang tidak bergejala	113	75
5	Covid-19 dapat menyebabkan Pneunomia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian	163	25
6	Selalu menjaga jarak 1 meter dengan seseorang yang memiliki gejala pernafasan seperti batuk, pilek, bersin efektif mencegah penularan Covid-19	145	43
7	Menghindari berinteraksi orang yang tidak pasti status kesehatannya efektif mencegah penularan Covid-19	97	91
8	Penggunaan APD dan cuci tangan efektif dalam mencegah Covid-19	130	58
9	Penerapan perilaku hidup sehat dapat mencegah Covid-19	165	23
10	Selalu memantau perkembangan Covid- 19	106	82
Total		1.319	561

Berdasarkan Tabel 3. pengetahuan masyarakat Kota Bandar Lampung tentang Covid-19 sudah baik dengan total 70,16%. Baiknya pengetahuan masyarakat Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh tingginya pemahaman masyarakat tentang pemahaman resiko Covid-19 seperti dapat menyebabkan Pneunomia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian dengan total 86,70%, pemahaman bahwa perilaku hidup sehat dapat mencegah Covid-19 dengan total 87,77%, pemahaman mengenai tanda-tanda dan gejala Covid-19 seperti gejala gangguan pernafasan akut, demam, batuk, dan sesak nafas dengan total 85,54%, dan pemahaman tentang COVID-19 yang disebabkan oleh virus Serve Acute Respiraory Syndrom Corona Virus 2 (SARSCoV- 2) dengan total 84,57%, dan pemahaman bahwa menjaga jarak minimal 1 meter efektif dalam mencegah penularan Covid-19 dengan total 77,13%. Meskipun pengetahuan masyarakat Kota Bandar Lampung sudah baik, namun masih terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk tentang pemahaman bahwa Covid- 19 dapat ditularkan melalui hewan dengan total 57,44%, selalu berinteraksi dengan orang yang tidak pasti status kesehatannya dengan total 48,40% dan tidak memantau informasi perkembangan Covid-19 43,62%. Adapun hasil pengkategorian pengetahuan masyarakat Kota Bandar Lampung tentang bencana Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4. Sebagian masyarakat Kota Bandar Lampung memiliki tingkat pengetahuan buruk tentang pengetahuan Covid-19.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Bandar Lampung tentang Covid-19

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	87	46,28
2	Terbatas	11	53,72
Total		100	100

- b) Sikap dalam menghadapi pandemic Covid-19 merupakan Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana Covid-19. Adapun sikap masyarakat Kota Bandar Lampung dalam menghadapi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Distribusi Sikap Masyarakat Kota Bandar Lampung tentang Covid 19

No	Indikator	Sikap Masyarakat				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menggunakan APD berupa masker yang menutupi hidung sampai dagu jika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya efektif dalam mencegah Covid 19	64	34	59	19	12
2	Menerapkan sosial dan physical distancing dalam berinteraksi dengan orang lain	61	33	37	34	23
3	Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk dan bersin	62	30	37	17	42
4	Membatasi diri terhadap interaksi/kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya	46	29	41	30	42
5	Menerapkan WFH dalam bekerja atau belajar	46	27	35	23	57
6	Berobat ke rumah sakit atau layanan kesehatan lainnya Ketika mengalami gejala Covid-19	85	25	43	18	17
7	Menggunakan layanan kesehatan online untuk menghubungi dokter atau rumah sakit Ketika sakit	26	45	58	18	41
8	Segera menghubungi dokter atau fasilitas lainnya jika terdapat keluarga atau kerabat yang mengalami gejala Covid- 19	72	39	45	18	14
9	Apabila sakit menghindari interaksi dengan lansia	59	28	34	25	42
10	Melakukan isolasi mandiri jika tertular Covid-19 atau sehabis pulang dari wilayah rawan Covid-19	93	35	37	11	12
Total		614	325	426	213	302

Keterangan: SS (Sangat Setuju); S (Setuju); N (Netral); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju)

Adapun hasil pengkategorian sikap masyarakat Kota Bandar Lampung tentang bencana Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 6. Sebagian masyarakat Kota Bandar Lampung memiliki sikap baik tentang pencegahan Covid-19.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Kota Bandar Lampung tentang Pencegahan Covid- 19

No	Sikap	Jumlah
1	Sangat Setuju	49
2	Setuju	46
3	Netral	48
4	Tidak Setuju	29
5	Sangat Tidak Setuju	17
Total		188

- c) Perilaku masyarakat dalam memitigasi bencana covid 19 adalah aktifitas manusia yang berhubungan dengan pencegahan bencana covid-19. Adapun perilaku masyarakat dalam memitigasi covid-19 dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Distribusi Perilaku Masyarakat Kota Bandar Lampung dalam Mencegah Bencana Covid-19

No	Indikator	Sikap Masyarakat				
		SB	B	C	Bu	Sbu
1	Menggunakan APD berupa masker yang menutupi hidung sampai dagu jika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya efektif dalam mencegah Covid 19	75	45	44	9	15
2	Mencuci masker setelah memakainya jika menggunakan masker kain dan tidak menggunakan masker berulang jika menggunakan masker medis	66	58	37	21	6
3	Membersihkan tangan secara teratur dengan menggunakan sabun di air yang mengalir sehabis	65	40	33	33	17
4	Melakukan kegiatan Menerapkan etika batuk dan bersin	58	30	46	24	30
5	Tidak menghadiri atau membuat kerumunan	46	51	45	20	26
6	Meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mengkonsumsi gizi seimbang, berolahraga, dan lainnya	77	37	53	12	9
7	Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang tidak bersih	50	37	67	21	13
8	Tidak bepergian ke mall atau fasilitas umum lainnya	47	45	54	25	17
9	Menerapkan protocol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah	46	38	62	20	22
10	Menghindari kontak dekat dengan pasien yang memiliki gejala covid-19	77	45	48	14	4
Total		607	426	489	199	159

Keterangan : SB (Sangat Baik); B (Baik); C (Cukup); Bu (Buruk); Sbu (Sangat Buruk)

Adapun hasil pengkategorian sikap masyarakat Kota Bandar Lampung tentang bencana Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 8. Sebagian masyarakat Kota Bandar Lampung memiliki perilaku sangat baik dalam upaya pencegahan Covid-19.

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat Kota Bandar Lampung tentang Pencegahan Covid 19

No	Sikap	Jumlah
1	Sangat Baik	51
2	Baik	51
3	Cukup	65
4	Buruk	12
5	Sangat Buruk	9
Total		188

Untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dengan kejadian Covid-19 dilakukan analisis dengan menggunakan tabel silang (crosstab). Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Tabel Silang antara Pengetahuan dengan Kejadian Covid-19

Pengetahuan	Kejadian Covid-19 (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Hasil Uji Statistik
	Terinfeksi	Sembuh		
Baik	30	57	87	p-value = 0,000024
Buruk	66	35	101	
Jumlah	96	92	188	

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,000024$  ( $p<0,5$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian covid-19 pada masyarakat Kota Bandar Lampung. Sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan menjadi penyebab tingginya kasus Covid-19 di Kota Bandar Lampung.

Untuk menguji hubungan antara variabel sikap dengan kejadian Covid-19 dilakukan analisis dengan menggunakan tabel silang (crosstab). Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 10

**Tabel 10.** Tabel Silang antara Sikap dengan Kejadian Covid-19

Sikap	Kejadian Covid-19 (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Hasil Uji Statistik
	Terinfeksi	Sembuh		
Sangat Setuju	14	34	48	p-value = 0,00001
Setuju	18	28	46	
Netral	25	23	48	
Tidak Setuju	24	5	29	
Sangat Tidak Setuju	15	2	17	
Jumlah	96	92	188	

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,00001$  ( $p<0,5$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian covid-19 pada masyarakat Kota Bandar Lampung. Sehingga disimpulkan bahwa sikap menjadi penyebab tingginya kasus Covid-19 di Kota Bandar Lampung.

Untuk menguji hubungan antara variabel perilaku dengan kejadian Covid-19 dilakukan analisis dengan menggunakan tabel silang (crosstab). Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Tabel Silang antara Sikap dengan Kejadian Covid-19

Sikap	Kejadian Covid-19 (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Hasil Uji Statistik
	Terinfeksi	Sembuh		
Sangat Baik	21	30	51	p-value = 0,03616
Baik	24	27	51	
Cukup	34	31	65	
Buruk	9	3	12	
Sangat Buruk	8	1	9	
Jumlah	96	92	188	

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,03616$  ( $p<0,5$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku dengan kejadian covid-19 pada masyarakat Kota Bandar Lampung. Sehingga disimpulkan bahwa sikap menjadi penyebab tingginya kasus Covid-19 di Kota Bandar Lampung.

## KESIMPULAN

Faktor internal penyebab tingginya kejadian covid-19 di Kota Bandar Lampung antara lain faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang berhubungan dengan tingginya kasus positif Covid-19 di Kota Bandar Lampung, yaitu pengetahuan ( $p=0.000024$ ), sikap ( $p=0.00001$ ), dan perilaku ( $p=0.3616$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2020. Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19. Diakses pada 23 Maret 2021 pukul 11.26 WIB dari <https://covid19.go.id/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Donsu, J. D. T. 2019. *Psikologi Keperawatan*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2020. Kepatuhan Sosial di Era New Normal. Diakses pada 23 Maret 2021 pukul 11.28 WIB dari <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/indeks.html>.

- LIPI/UNESCO/ISDR.2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Tanah Longsor dan Tsunami. Jakarta : Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Mona, N. 2020. Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2 (2): p1-10.
- Morfi, C. W. 2020. Kajian Terkini Corona Virus Desease 2019 (Covid-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1 (1): p1-10.
- Notoadmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okta Putri, M., Ikalius, Wahyu I. D. A. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Jurnal MEDIC*, 4 (1): 146-153.